

Program belajar bersama maestro dalam pengembangan pendidikan seni di SMA

Mellany Octa Salsabila Sugiarto*, Warih Handayani, Welly Suryandoko

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author; Email: mellany.22011@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Belajar Bersama Maestro (BBM) merupakan wahana belajar di mana peserta didik terlibat dalam proses kreatif yang dilakukan para maestro. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana program Belajar Bersama Maestro menjadi wadah pengembangan seni untuk siswa siswi tingkat SMA. Metode penelitian ini secara deskriptif dengan sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program Belajar Bersama Maestro pada sanggar Padnecwara pimpinan ibu Retno Maruti terdapat beberapa program untuk mengembangkan potensi pendidikan seni secara non formal pada siswa siswi tingkat SMA yaitu: pelatihan tari Rantaya dan Kumolo Bumi, pelatihan tata rias, pelatihan tata busana, serta pelatihan tata panggung dan artistik. Melalui program-program ini, siswa-siswi dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang seni, serta mengasah kemampuan mereka dalam hal tata rias, tata busana, dan tata panggung. Program Belajar Bersama Maestro ini memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk belajar dari para ahli di bidang seni dan memperluas wawasan mereka dalam dunia seni secara keseluruhan.

Kata kunci: *Belajar bersama maestro, program, pendidikan seni, SMA*

Learning with the Maestro (BBM) program in the development of art education in high schools

Abstract

Learning with the Maestro (BBM) is a learning platform where students engage in the creative processes conducted by maestros. The aim of this study is to describe how the Learning with the Maestro program serves as a medium for the development of art for high school students. This descriptive study uses data from observations, interviews, and documentation. The results show that within the Learning with the Maestro program at the Padnecwara studio, led by Mrs. Retno Maruti, several programs exist to develop the potential of non-formal art education for high school students. These programs include training in Rantaya and Kumolo Bumi dance, makeup training, costume design training, and stage and artistic training. Through these programs, students can develop their skills and knowledge in various arts fields, as well as hone their abilities in makeup, costume design, and stage management. The Learning with the Maestro program provides students the opportunity to learn from experts in the arts and to broaden their horizons in the art world overall.

Keywords: *Learning with the Maestro, program, art education, high school*

Article history

Submitted:
9 June 2023

Accepted:
27 April 2024

Published:
28 April 2024

Citation:

Sugiarto, M. O. S., Handayani, W., & Suryandoko, W. (2024). Program belajar bersama maestro dalam pengembangan pendidikan seni di SMA. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(1), 23-30. <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i1.62192>

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran seni memiliki tujuan agar siswa dapat menghargai seni, mengungkapkannya, dan berkreasi. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh ketika siswa mampu berkreasi dan berekspresi, seperti perkembangan kreativitas yang semakin meningkat, peningkatan nilai estetika, dan kematangan sikap terutama dalam upaya melestarikan seni budaya (Trilestari et al., 2017:3).

Salah satu program kegiatan Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimulai pada tahun 2015 adalah Belajar Bersama Maestro. Pada tahun 2019, kegiatan tersebut melibatkan 20 Maestro seni dari 8 provinsi di Indonesia dan 300 peserta didik kelas X dan XI SMA/SMK/se-derajat baik negeri maupun swasta dari 34 provinsi. Para peserta

yang berhasil lolos seleksi akan mendapatkan kesempatan untuk belajar bersama Maestro kesenian sesuai minat dan kompetensi mereka. Program ini dilaksanakan selama masa liburan sekolah.

Manfaat dari program Belajar Bersama Maestro adalah para peserta didik dapat belajar menyerap pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki para maestro secara langsung. Maestro seni berkiperah dan sebagai pelopor dalam bidang seni (Efrianto et al., 2017). Seorang maestro merupakan seniman yang berkompoten dan telah mengabdikan dirinya pada bidang seni dalam jangka waktu yang lama. Dengan program ini, diharapkan para peserta didik dapat memahami proses penciptaan karya dan mendapatkan pengetahuan berharga yang tidak diperoleh di sekolah, buku, atau sumber pengetahuan lainnya.

Dalam budaya Nusantara, dikenal model pembelajaran menjadi "*nyantrik*" di mana peserta didik menjadi bagian dari suatu perguruan seni atau komunitas yang melekat pada guru. Dalam bahasa Jawa, "*nyantrik*" yaitu "*ngabdi marang pandhita*". Yang memiliki makna menjadi murid yang mengabdikan kepada seorang guru (Haryono, 2014:142). Proses pembelajaran nyantrik ini fokus pada tingkat kesadaran yang tinggi, ketaatan, motivasi, dan semangat anak sebagai penari utama. Proses ini terus berlangsung hingga anak-anak dapat menari dengan lancar dan benar, serta menghayati karakter tarian tersebut (Purwati et al., 2019).

Belajar Bersama Maestro (BBM) adalah wahana belajar di mana peserta didik terlibat dalam proses kreatif yang dilakukan para maestro. Program ini merupakan ruang pemahaman seni budaya dalam spektrum yang lebih luas untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama program ini bukanlah untuk mencetak seniman, tetapi untuk menyerap pengetahuan dan pengalaman Maestro sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati spirit kesenian sebagai bekal dalam masa depan, serta sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap pencapaian dan dedikasi Maestro dalam bidang kesenian.

Dalam program ini siswa dapat belajar untuk menyerap pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki para maestro dengan berproses secara langsung bersama maestro yang bersangkutan. Program Belajar Bersama Maestro menjadi salah satu pengembangan pendidikan seni yang dilakukan oleh pemerintah. Program ini menunjukkan adanya kesadaran pemerintah akan pentingnya pendidikan seni dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa. Dengan menggandeng para maestro seni sebagai pengajar, program ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari para ahli di bidang seni. Hal ini membantu meningkatkan apresiasi seni dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya yang tak ternilai. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan artistik siswa dalam berbagai disiplin seni, seperti musik, tari, teater, dan seni rupa.

Program Belajar Bersama Maestro menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperluas dan meningkatkan akses pendidikan seni di tingkat nasional. Dalam mendorong pengembangan pendidikan seni, program ini dapat menciptakan kesempatan yang sama bagi siswa di seluruh wilayah untuk mengembangkan potensi kreativitas mereka. Selain itu, melibatkan maestro seni juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan mendalam di bidang seni. Dengan demikian, program ini berpotensi menciptakan generasi muda yang terampil, berbakat, dan memiliki kepekaan terhadap seni dan budaya. Dalam jangka panjang, pengembangan pendidikan seni melalui program Belajar Bersama Maestro diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan seni dan budaya Indonesia serta membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan karier di bidang seni.

Program Belajar Bersama Maestro menjadi program pemerintah yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan seni bagi siswa-siswi tingkat SMA. Pada penelitian ini akan mengambil salah satu objek di sanggar Padnecwara milik ibu Retno Maruti sebagai salah satu maestro pada program Belajar Bersama Maestro tahun 2017. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan yang mencakup pelatihan tari Rantaya dan Kumolo Bumi, pelatihan tata rias, pelatihan tata busana, serta pelatihan tata panggung dan artistik. Melalui pelatihan ini, para siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam bidang seni secara komprehensif. Program ini telah membantu banyak siswa-siswi tingkat SMA untuk mendalami seni dan budaya. Sebagian besar peserta maestro Retno Maruti mengembangkan karir di bidang seni karena tertarik untuk mendalami bidang tersebut setelah mendapatkan pelatihan dari program Belajar Bersama Maestro. Berdasarkan paparan tersebut, terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: "Bagaimana program Belajar Bersama Maestro berperan sebagai wadah yang memfasilitasi perkembangan seni bagi siswa-siswi tingkat menengah atas?". Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan tentang program Belajar Bersama Maestro dalam pengembangan pendidikan seni di SMA.

METODE

Metode penelitian yang secara deskriptif kualitatif melalui pendekatan naratif dengan memaparkan, menjelaskan, mengelaborasi peristiwa-peristiwa melalui pengalaman individual (Cresswell, 2020). Pengumpulan data pada pendekatan naratif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan secara urut yaitu dengan pengumpulan data narasi dari individu, laporan cerita, peneorian oleh individu tentang objek yang diteliti, identifikasi segmen narasi, identifikasi pola makna (peristiwa, proses, dan tema), rangkuman (Cresswell, 2020:147). Objek penelitian ini yaitu program Belajar Bersama Maestro. Lokasi penelitian dilakukan pada sanggar Padnecwara daerah Jakarta Timur. Observasi ini dilakukan secara partisipan dan non partisipan. Dengan menggunakan kedua metode observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Observasi partisipan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif peserta dalam program Belajar Bersama Maestro, sementara observasi non-partisipan memberikan sudut pandang yang obyektif dan menyeluruh tentang program tersebut. Kombinasi kedua metode observasi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu Retno Maruti sebagai ketua sanggar sekaligus maestro tari Jawa Klasik. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Belajar Bersama Maestro (BBM) menjadi sebuah program yang luar biasa bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses kreatif yang dilakukan oleh para maestro seni. Dalam program ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang seni budaya. Melalui interaksi langsung dengan para maestro, peserta tidak hanya belajar teknik dan keterampilan seni, tetapi juga memperoleh pengalaman yang berharga dalam memahami dan menghayati esensi seni itu sendiri.

Pada program Belajar Bersama Maestro tahun 2017, salah satu maestro seni yang terlibat adalah Ibu Retno Maruti, yang dikenal sebagai maestro tari Jawa Klasik. Retno Maruti menjadi penggagas dan pendiri sanggar tari bernama Padnecwara pada tahun 1976. Sanggar ini merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh Retno Maruti untuk menciptakan ruang berkesenian dengan tujuan berkolaborasi dan menggali potensi kreativitas. Ibu Retno Maruti telah lama mengabdikan dirinya dalam seni tari dan menjadi seorang pengajar yang berpengalaman. Dalam program ini, Ibu Retno Maruti membawa keahliannya dan membagikan pengetahuannya kepada para peserta didik yang beruntung. Sebagai pemilik sanggar Padnecwara, Ibu Retno Maruti mengelola sanggar tersebut bersama suaminya, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan seni tari. Sanggar Padnecwara menjadi tempat di mana siswa-siswa dapat belajar, berlatih, dan berekspresi melalui tarian Jawa Klasik yang dipimpin oleh Ibu Retno Maruti. Seni tari klasik Surakarta yang menganut gaya tradisional tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai luhur dan bersejarah (Pamardi et al., 2016).

Para siswa yang terlibat dalam program Belajar Bersama Maestro di bawah bimbingan Ibu Retno Maruti berasal dari latar belakang etnis dan suku yang beragam, mewakili keberagaman budaya Indonesia dari berbagai penjuru tanah air. Peserta program ini berasal dari seluruh Indonesia, antara lain Pontianak, Pinrang, Lampung, Malang, Surabaya, Trenggalek, Ponorogo, Yogyakarta, Bandung, dan kota lainnya yang menjadikan program ini sebagai tempat pertemuan dan kolaborasi antara pemuda dan pemudi yang mewakili keragaman budaya Indonesia.

Tujuan dari pelaksanaan program BBM adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif dan kreativitas siswa yang mengikutinya. Dalam rangka meningkatkan wawasan kebangsaan siswa, agar mereka tidak terfokus hanya pada kesenian tradisional dari daerah atau suku mereka, disarankan agar dalam pelaksanaan program BBM yang akan datang, siswa ditempatkan di luar daerah asal mereka. Siswa yang telah mengikuti program BBM diharapkan masih mau membantu memotivasi adik-adik kelas mereka untuk menekuni kesenian tradisional yang diajarkan di sekolah, meskipun mereka telah lulus dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Trilestari et al., 2017).

Kehadiran Ibu Retno Maruti sebagai maestro seni dalam program ini memberikan nilai tambah yang signifikan, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari seorang ahli dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang keindahan dan kompleksitas tari Jawa Klasik. Dengan pengalamannya yang kaya dan dedikasinya dalam mengajar, Ibu Retno Maruti menjadi inspirasi bagi

para peserta didik dalam menjalani perjalanan seni mereka. Kegiatan pada sanggar Padnecwara memiliki beberapa pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan seni siswa-siswi peserta Belajar Bersama Maestro yaitu terdapat pelatihan tari, pelatihan tata rias, pelatihan tata busana, dan pelatihan tata panggung dan artistik.

Pembahasan

Pelatihan Tari

Pelatihan tari menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman dalam seni tari. Pelatihan digunakan untuk mencapai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta dalam menjalankan kegiatan yang telah dirancang. Oleh karena itu, diperlukan proses penyelenggaraan pelatihan yang efektif, dan kualitas penyelenggaraan pelatihan yang baik akan menggunakan model pelatihan sebagai panduan (Budiman et al., 2020).

Dalam pelatihan ini menggunakan metode ekspositori dimana seorang guru atau pelatih secara verbal menyampaikan materi kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik (Sanjaya, 2011). Pembelajaran ekspositori digunakan dalam konteks mempelajari tari Rantaya dan tari Kumolo Bumi. Dalam metode pelatihan ini, maestro mengkomunikasikan materi secara sistematis dan terstruktur kepada siswa. Dalam pendekatan ekspositori ini, maestro sebagai pelatih mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kedua jenis tarian tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan mencapai pemahaman yang optimal.

Para peserta akan mendapatkan pelatihan secara komprehensif mengenai teknik tari, koreografi, serta pemahaman akan makna dan ekspresi gerakan oleh maestro. Selain itu, pelatihan tari juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah kreativitas dan menggali potensi seni mereka secara lebih mendalam. Melalui latihan intensif dan bimbingan dari maestro tari yang berpengalaman, peserta Belajar Bersama Maestro akan dapat mengembangkan kepekaan ritmis, koordinasi tubuh, serta ketangkasan dalam menginterpretasikan cerita atau emosi melalui gerakan tari. Pelatihan tari merupakan wadah yang memungkinkan para peserta untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara artistik, sekaligus memperluas wawasan tentang keindahan dan kekayaan budaya bidang seni tari.



Gambar 1. Pelatihan tari oleh Ibu Retno Maruti

Pelatihan Tari Rantaya

Pelatihan Tari di Sanggar Padnecwara secara langsung oleh maestro Seni Tari ibu Retno Maruti. Tari yang diajarkan kepada siswa siswi yang pertama adalah tari Rantaya. Proses penyampaian dimulai dengan mempelajari dasar-dasar gerakan tari Jawa. Tari Rantaya memberikan pengajaran gerak-gerak dasar kepada siswa yang baru memulai belajar Tari Jawa Gaya Surakarta (Susanti, 2012). Gerakan tersebut meliputi kaki, kepala, dan tangan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan tubuh mereka. Melalui latihan yang berkelanjutan, siswa akan terbiasa menari secara bertahap. Selain itu, irama dengan tempo yang tetap dalam Tari Rantaya juga membantu siswa dalam mengenal irama musik yang mengiringi Tari Jawa. Siswa diajak untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teknik dan pola gerakan dasar.

Dalam program Belajar Bersama Maestro, pengenalan tari Rantaya sebagai pengajaran gerak-gerak dasar dipilih karena peserta berasal dari beragam pulau dan suku di Indonesia. Keputusan ini diambil dengan tujuan untuk mempermudah peserta dalam menghafalkan gerakan-gerakan dasar. Mengingat latar belakang yang beragam, pelatihan gerak dasar menjadi lebih efektif dalam memberikan

dasar yang kuat kepada peserta, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mempelajari dan mengingat gerakan-gerakan tersebut. Dengan demikian, pengenalan tari Rantaya dalam pelatihan menjadi pilihan yang tepat untuk memastikan kesuksesan dan pemahaman yang lebih baik dari para peserta Belajar Bersama Maestro. Selain itu peserta dapat dengan lebih mudah mengasimilasikan dan mengingat gerakan tersebut, tanpa terhalang oleh perbedaan budaya atau latar belakang suku.

Pelatihan Tari Kumala Bumi

Setelah siswa menguasai gerakan dasar, pembelajaran melanjutkan dengan mempelajari tari Kumala Bumi, yang merupakan tarian kreasi. Tari Kumala Bumi adalah hasil karya dari Rury Nostalgia, putri dari maestro tari Retno Maruti. Tarian ini menginterpretasikan kembali dari cerita klasik tentang pertempuran antara Dewi Adaninggar dari negeri Cina dan Dewi Kelaswara dari Jawa.

Pada materi tari Kumolo Bumi siswa diberikan pemahaman pengetahuan proses kreatif penciptaan tari dan praktik tari. Tari Kumolo Bumi merupakan salah satu tari kreasi Jawa yang menawarkan ragam gerak yang lebih beragam dibandingkan dengan tari Rantaya. Dalam tari Kumolo Bumi, siswa diajak untuk menjelajahi variasi gerakan yang lebih kompleks dan ekspresif. Mereka akan belajar menggabungkan gerakan-gerakan yang berbeda dan mengeksplorasi berbagai bentuk serta pola gerak yang unik. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan tari mereka dengan lebih luas dan mendalam melalui eksplorasi tari Kumolo Bumi.

Pelatihan Tata Rias

Tata rias digunakan untuk menguatkan karakter penari, utamanya tata rias panggung melibatkan penekanan pada efek-efek di mata, hidung, bibir, dan alis untuk memastikan perhatian khusus tertuju pada wajah seorang penari (Efendi, Y. K., & Nurullita, 2019). Tata rias panggung dalam tarian juga berfungsi sebagai elemen penekanan yang membantu membedakan karakter dan memperjelas identitas penari di atas panggung. Melalui penggunaan teknik tata rias yang tepat, ekspresi dan emosi yang ditampilkan oleh penari dapat lebih terlihat jelas dan terpancar dengan kuat melalui wajah mereka. Dengan begitu, tata rias panggung tidak hanya membantu menciptakan transformasi visual yang dramatis, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan cerita yang diungkapkan oleh penari melalui gerakan dan ekspresi wajah mereka.

Pelatihan tata rias di sanggar Padnecwara dengan mengenalkan berbagai peralatan rias yang diperlukan dalam menari seperti *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *contour*, pensil alis, *maskara*, *eye shadow*, lipstik serta mempraktikkan cara membuat rias wajah untuk tari Rantaya. Pemilihan *foundation* sebagai alas bedak disesuaikan dengan warna kulit, apabila memilih *foundation* terlalu gelap maka hasil *make-up* bisa menjadi abu-abu. Bedak tabur dan bedak padat digunakan sebagai pengunci *foundation* yang digunakan sehingga hasilnya lebih *mate*. Selanjutnya *contour* berfungsi untuk meniruskan pipi serta membuat hidung lebih mancung. Setelah itu memasang bulu mata palsu pada kelopak mata serta diberi *maskara* agar bulu mata yang dipasang bisa menyatu dengan bulu mata asli. Kemudian peserta mempelajari cara membuat alis, dengan meniruskan bentuk alis asli serta dapat memperhalus bentuk alis menggunakan *corrector* apabila diperlukan. *Eye shadow* digunakan pada kelopak mata dengan warna natural yaitu coklat dengan kombinasi hitam. Lipstik warna merah digunakan untuk mempercantik penari. Melalui pelatihan ini, para peserta dapat mempelajari dan menguasai teknik rias yang sesuai dengan karakteristik tarian dan memahami pentingnya tata rias dalam menguatkan ekspresi dan karakter penari.



Gambar 2. Pengenalan peralatan rias tari Rantaya

Dalam pelatihan tata rias di sanggar Padnecwara, aspek praktik menjadi fokus utama. Peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan berbagai peralatan rias yang relevan dengan tari. Praktik langsung akan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan rias wajah dengan tepat sesuai dengan karakter dan tema tarian. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta dalam merias wajah untuk tari Rantaya.

Pelatihan Tata Busana

Busana menjadi elemen visual yang memainkan peran kunci dalam menciptakan kesan dan atmosfer yang tepat untuk pertunjukan tari. Melalui busana, identitas dari tarian tersebut dapat terungkap dengan jelas dan karakter yang dibawakan oleh penari dapat hidup dan terasa nyata. Busana memiliki peran penting dalam sebuah tarian, melalui busana dapat mengungkap identitas tari dan menghidupkan karakter yang dibawakan (Jumantri & Nugraheni, 2020:11). Busana tidak hanya sebagai pakaian yang dipakai oleh penari, tetapi juga menjadi salah satu elemen yang memperkaya interpretasi dan pengalaman visual bagi penonton. Dengan desain, warna, dan gaya busana yang tepat, penonton dapat langsung merasakan esensi dan tema yang ingin disampaikan oleh penari. Selain itu, busana juga membantu membedakan setiap penari dan memberikan sentuhan estetika yang memperkaya pengalaman pertunjukan secara keseluruhan. Busana dalam tarian bukan hanya sekadar pakaian, melainkan merupakan elemen penting yang berkontribusi dalam membawa kehidupan dan keunikan setiap pertunjukan tari.

Busana yang dipaparkan dalam pelatihan yaitu terkait busana tari Jawa Klasik. Menarikan tari klasik merupakan wujud tari yang berkembang di lingkungan istana (K. I. Sulastuti, 2017:5). Menarikan tari klasik merupakan salah satu bentuk pengembangan seni tari yang memiliki akar tradisi yang kuat dan berkembang di lingkungan istana. Tari klasik ini tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan istana yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan estetika. Di lingkungan istana, para penari menerima pelatihan yang intensif dan mendalam untuk menguasai teknik dan gerakan yang kompleks dalam tarian klasik. Mereka mempelajari dan menerapkan aturan-aturan ketat yang mengatur penampilan, kostum, dan ekspresi dalam tarian. Pengembangan tari klasik di lingkungan istana melibatkan upaya untuk melestarikan dan memperkaya warisan budaya yang ada.

Busana penari Jawa klasik dengan memperhatikan setiap detail busana, penari mampu menampilkan keanggunan gerakan dan memancarkan pesona yang memikat dalam setiap penampilan. Busana ini mencerminkan kekayaan warisan budaya Jawa yang telah terjaga dan dilestarikan selama berabad-abad. Dalam pertunjukan tari Jawa klasik, busana penari menjadi elemen penting yang menambah keagungan dan keistimewaan keseluruhan pertunjukan, serta memberikan pengalaman visual yang memukau bagi penonton.



Gambar 3. Pelatihan tata busana tari Jawa klasik

Di sanggar Padnecwara pelatihan tata busana dilakukan dengan memperkenalkan busana-busana sederhana yang umumnya dipakai oleh penari putri seperti *jarik*, *stagen*, *sampur*, dan *sanggul*. Pelatihan dimulai dengan memberikan praktik cara memakai *jarik*, dimana peserta diajarkan cara *mewiru* dan

memasang *jarik* dengan benar. Setelah *jarik* dipasangkan kemudian diikat dengan *stagen* untuk memberikan tampilan yang lebih rapi. Selanjutnya, *sampur* dililitkan di atas *stagen* dengan panjang yang sesuai. Peserta Belajar Bersama Maestro juga diajarkan cara menguncir rambut dengan rapi dan memasang *sanggul* menggunakan *japit biting* sebagai pengunci. Melalui pelatihan ini peserta dapat mempelajari tata busana gaya Surakarta yang tepat untuk penampilan tari dengan kesesuaian dalam mengenakan busana tradisional. Rias dan busana dalam penyajian karya tari Jawa Surakarta menjadi elemen dapat menentukan kualitas rasa tari (I. K. Sulastuti, 2013:52-53).

Pelatihan Tata Panggung dan Artistik

Pelatihan tata panggung dan artistik dalam tari memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan seorang penari dalam menghadirkan pertunjukan yang menarik dan mengesankan. Dalam latihan ini, penari belajar tentang tata letak panggung yang optimal, penggunaan properti, pencahayaan yang tepat, serta koreografi yang menonjolkan efek artistik. Peserta Belajar Bersama Maestro juga diberi pemahaman tentang ekspresi tubuh yang dramatis, penggunaan ekspresi wajah yang sesuai, dan interpretasi gerakan yang membangkitkan emosi penonton. Latihan ini membantu penari untuk memahami pentingnya ruang dan komposisi panggung, sehingga mereka dapat bergerak dengan percaya diri dan memanfaatkan setiap elemen visual untuk menyampaikan pesan yang diinginkan dalam tarian mereka.

Pencahayaan panggung memiliki peran vital dalam pertunjukan panggung yang berperan dalam menciptakan suasana dan atmosfer yang tepat, menyoroti aksi panggung, serta memastikan visual yang menarik bagi penonton (Wijaya et al., 2023:12). Pencahayaan panggung juga memiliki fungsi untuk mengarahkan perhatian penonton kepada bagian-bagian penting dari pertunjukan, sehingga secara efektif menekankan aksi atau karakteristik yang diinginkan. Dengan bantuan pencahayaan panggung yang tepat, keseluruhan produksi panggung dapat ditingkatkan dengan penekanan yang lebih jelas pada aspek-aspek yang relevan dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman penonton.

Peserta diberikan beberapa contoh penggunaan *lighting* ketika dipanggung. *Lighting* dalam pementasan tari dapat menambah suasana yang sesuai dengan tema tarian. Masing-masing warna *lighting* merepresentasikan suasana yang berbeda. Dengan latihan Tata Panggung dan Artistik yang intensif, penari dapat mengasah kemampuan mereka dalam mempersembahkan pertunjukan tari yang mengesankan dan memikat penonton dengan keindahan visual dan ekspresi yang mendalam.

Tabel 1. Program Belajar Bersama Maestro di Sanggar Padnecwara

No	Program Pelatihan	Tujuan
1	Tari Rantaya dan Kumala Bumi	Pengajaran gerak-gerak dasar tari Jawa gaya Surakarta
2	Tata Rias	Dapat mengaplikasikan rias wajah sesuai karakter dan tema tarian
3	Tata Busana	Mempelajari cara menggunakan <i>jarik</i> dan <i>sanggul</i> dalam tari Jawa gaya Surakarta
4	Tata Panggung dan Artistik	Belajar <i>lighting</i> panggung untuk memperkuat suasana tari

Beberapa pelatihan pada program Belajar Bersama Maestro dilakukan dengan tujuan mengembangkan pendidikan seni pada siswa-siswi tingkat SMA. Melalui pelatihan-pelatihan ini, para peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni mereka dan mendalami pengetahuan tentang berbagai aspek seni. Pelatihan-pelatihan ini dirancang secara khusus untuk memberikan pengalaman langsung dengan maestro seni yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang mereka serta memberikan siswa-siswi SMA kesempatan unik dalam mempelajari seni secara mendalam, mengembangkan kreativitas mereka, dan merasakan pengalaman belajar yang berbeda.

KESIMPULAN

Program "Belajar Bersama Maestro" merupakan sebuah inisiatif pemerintah yang luar biasa dalam pengembangan pendidikan seni untuk siswa-siswi tingkat SMA. Melalui program ini, siswa-siswi SMA mendapatkan kesempatan yang jarang terjadi untuk belajar secara langsung dari para maestro seni yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya. Salah satu maestro yang terlibat

dalam program ini adalah Ibu Retno Maruti, yang memimpin sanggar Padnecwara. Sanggar Padnecwara menawarkan empat program latihan yang meliputi: (1) Pelatihan tari Rantaya sebagai dasar tari Jawa dan tari Kumolo Bumi sebagai tari kreasi, (2) Pelatihan tata rias untuk mempelajari *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *contour*, pensil alis, maskara, *eye shadow*, lipstik yang digunakan pada tari Rantaya, (3) Pelatihan tata busana dengan menggunakan *jarik*, *stagen*, *sampur*, dan *sanggul* setiap berlatih, (4) Pelatihan panggung dan artistik yang sesuai dengan tema tarian. Program-program ini memberikan siswa-siswi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang seni dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang berharga. Dengan adanya program Belajar Bersama Maestro, pemerintah telah menciptakan wadah yang memungkinkan siswa-siswi SMA untuk terlibat dalam proses kreatif yang memperluas wawasan mereka dalam dunia seni. Program Belajar Bersama Maestro telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan wadah yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan pendidikan seni non-formal bagi siswa-siswi tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Cresswell, J. W. (2020). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Efendi, Y. K., & Nurullita, H. (2019). Perancangan Buku Kostum dan Tata Rias Gandrung Banyuwangi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 107–116.
- Efianto, E., Dona, R., Arios, R. L., Marbun, F., & Yulisman, Y. (2017). *Bunga rampai Sumatera Selatan: maestro seni*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Haryono. (2014). Nyantrik Learning Model in the Field Experience Practice Program for The Bachelor (S-1) Workforce Education Institutions. *Dewantara: International Journal of Education*, 2.
- Jumantri, M. C., & Nugraheni, T. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24114/gondang.v4i1.16324>
- Pamardi, S., Haryono, T., -, R. M. S., & Kusmayati, A. M. H. (2016). Spiritualitas Budaya Jawa dalam Seni Tari Klasik Gaya Surakarta. *Panggung*, 24(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v24i2.118>
- Purwati, A., Malarsih, & Cahyono, A. (2019). The Process of Inheritace Ayu Mask Dance in Tanon Backwoods. *Catharsis*, 8(12), 60–68.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sulastuti, I. K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Rasa dalam Tari Jawa Gaya Surakarta. *Jurnal Gelar*, 11(1), 1–17.
- Sulastuti, K. I. (2017). Bêdhaya êla-êla : Eksplorasi Kecerdasan Tubuh Wanita dan Ekspresi Estetika Rasa dalam Budaya Jawa. *Kawistara*, 7(1), 1–14.
- Susanti, H. R. dan eny kusumastuti. (2012). Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Magelang. *Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 13 Magelang*, 1(1), 1–10.
- Trilestari, I., Setiawan, I. G. N., Nurrochsyam, M. W., Suwarnindyah, R. R., & Julizar, K. (2017). *Pengembangan Kreativitas dan Apresiasi Karya Budaya: Evaluasi Program Belajar Bersama Maestro*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
- Wijaya, A., Putra, I. G. J., Budayana, I. W. G., & Wijaya, S. (2023). Mengabadikan Gerakan Tarian: Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5197–5213.